

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

VOL.3 NO. 1 NOVEMBER (2022)

Diterima 10 September 2022

direvisi 20 September 2022

terbit 31 November 2022

TANDA DALAM CERPEN SI KUPU-KUPU KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA DAN CERPEN AKU WANITA PELACUR KARYA RIZAL ABRIYAN SYAH SAPUTRA

Senta Ruspiyana

Sentarp30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanda berupa Ikon, Indeks, dan Simbol, dalam “cerpen Si Kupu-Kupu karya Seno Gumira Ajidarma dengan cerpen Aku Wanita Pelacur karya Rizal Abriyan Syah Saputra”. Kedua cerpen tersebut dipilih sebagai perbandingan dan dipilih karena memiliki unsur dasar yaitu unsur instrinsik yang sama pada keduanya, kedua cerpen tersebut diteliti untuk mengetahui semiotika mengenai tanda yang terdapat pada kedua cerpen dan akan dibandingkan persamaan serta perbedaan mengenai tanda-tanda tersebut. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika teori Charles Sander Pierce. Data dalam penelitian ini didapatkan dengan teknik baca dan catat. Berdasarkan hasil analisis ditemukan Persamaan : (1) Ikon judul cerpen pada cerpen Si Kupu-Kupu karya Seno Gumira Ajidarma dan cerpen Aku Wanita Pelacur karya Rizal Abriyan Syah Saputra, (2) Ikon tempat tinggal pada cerpen Si Kupu-Kupu karya Seno Gumira Ajidarma dan cerpen Aku Wanita Pelacur karya Rizal Abriyan Syah Saputra, (3) Indeks fisiologis pada cerpen Si Kupu-Kupu karya Seno Gumira Ajidarma dan cerpen Aku Wanita Pelacur karya Rizal Abriyan Syah Saputra. Dan ditemukan pula Perbedaan : (1) Ikon religi psds cerpen Aku Wanita Pelacur karya Rizal Abriyan Syah Saputra, (2) Indeks sikap Pasrah pada cerpen Aku Wanita Pelacur karya Rizal Abriyan Syah Saputra, (3) Simbol Warna pada cerpen Si Kupu-Kupu karya Seno Gumira Ajidarma.

Kata kunci: *Semiotika, Cerita Pendek, Sastra Bandingan.*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ekspresi manusia yang dituangkan dalam suatu karya menggunakan media bahasa. Bahasa yang digunakan sehari-hari bukanlah bahasa sastra. Bahasa sastra merupakan bahasa yang khusus hasil susunan dari sastrawan. Bahasa sastra itulah yang dikatakan karya seni, (Wayhu mintarsih : 2016).

Cerpen adalah cerita fiksi yang termasuk dalam karya sastra. Cerpen memiliki unsur pembangun instrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang melingkupi latar belakang pengarang, antara lain kondisi sosial, adat istiadat dan

budaya pengarang.. Kedua unsur tersebut berperan memengaruhi berdirinya sebuah cerpen, Nurgiantoro, 2013 (dalam Marfu'ah N, J dan Elen I : 2021).

Semiotika adalah ilmu dari cabang linguistik yang kegunaannya untuk mengetahui makna suatu tanda. Pendekatan semiotika menyertakan semua komponen yang terlibat dalam pemahaman karya sastra. Komponen tersebut mencakup pembaca, pengarang, serta respon. Pendekatan semiotika mewakili kebutuhan dalam telaah karya sastra, mengingat bahwa di dalam karya sastra terjadi komunikasi yang tidak biasa yaitu komunikasi antara pengarang dengan pembaca yang memerlukan penanganan tersendiri. Aspek komunikasi itulah yang menuntut karya sastra didekati sebagai simbol (tanda) yang dikenal sebagai semiotik. Saifur : 2015 (dalam Marfu'ah N, J dan Elen I : 2021).

Pierce (dalam Marfu'ah N, J dan Elen I : 2021), membagi semiotika ke dalam tiga jenis tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan tanda yang menunjukkan adanya relasi alamiah antara petanda dan penandanya, indeks merupakan tanda yang menunjukkan kaitan hubungan sebab akibat, sedangkan simbol merupakan tanda yang bersifat arbiter atau semaunya, simbol hadir menurut konvensi masyarakat. Ketiga tanda tersebut saling berkaitan membentuk kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari penangkapan makna.

Menurut Endraswara (dalam Hadi S: 2018) sastra bandingan adalah sebuah studi teks *across cultural*. Studi ini merupakan upaya interdisipliner, yakni lebih banyak memperhatikan hubungan sastra menurut aspek waktu dan tempat. Dari aspek waktu, sastra bandingan dapat membandingkan dua atau lebih periode yang berbeda. Sedangkan konteks tempat, akan mengikat sastra bandingan menurut wilayah geografis sastra. Konsep ini mempresentasikan bahwa sastra bandingan memang cukup luas. Bahkan, pada perkembangan selanjutnya, konteks sastra bandingan tertuju pada bandingan sastra dengan bidang lain. Bandingan semacam ini, guna merunut keterkaitan antar aspek kehidupan.

Alasan penelitian ini dilakukan guna mengetahui perbandingan mengenai persamaan dan perbedaan pada kedua objek, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika dengan teori Charles Sander Pierce mengenai tanda-tanda seperti ikon, indeks, dan simbol. Objek penelitian ini “cerpen Si Kupu-Kupu karya Seno Gumira Ajidarma dan cerpen Aku Wanita Pelacur karya Rizal Abriyan Syah Saputra”. Kedua cerpen tersebut dipilih karena keduanya memiliki kemiripan unsur instrinsik.

Tujuan penelitian ini untuk menemukan dan mendeskripsikan ikon, indeks, simbol yang terdapat dalam “cerpen Si Kupu-Kupu karya Seno Gumira Ajidarma dan cerpen Aku Wanita Pelacur karya Rizal Abriyan Syah Saputra” dan menemukan serta mendeskripsikan relevansi dari “cerpen Si Kupu-Kupu karya Seno Gumira Ajidarma dan cerpen Aku Wanita Pelacur karya Rizal Abriyan Syah Saputra”.

Landasan Teori

Semiotika

Semiotika adalah ilmu dari cabang linguistik yang kegunaannya untuk mengetahui makna suatu tanda. Pendekatan semiotika menyertakan semua komponen yang terlibat dalam pemahaman karya sastra. Komponen tersebut mencakup pembaca, pengarang, serta respon. Pendekatan semiotika mewakili kebutuhan dalam telaah karya sastra, mengingat bahwa di dalam karya sastra terjadi komunikasi yang tidak biasa yaitu komunikasi antara pengarang dengan pembaca yang memerlukan penanganan tersendiri. Aspek komunikasi itulah yang menuntut karya sastra didekati sebagai simbol (tanda) yang dikenal sebagai semiotik. Saifur : 2015 (dalam Marfu’ah N, J dan Elen I : 2021).

Ikon

Ikon merupakan tanda yang memiliki kemiripan atau tiruan tak serupa dengan bentuk objek acuannya.

Indeks

Indeks merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara penanda dan petandanya.

Simbol

Simbol merupakan lambang yang mewakili arti dari sesuatu berdasarkan konvensi atau kesepakatan bersama atau dalam kata lain secara arbiter.

Sastra Bandingan

Sastra bandingan suatu ilmu sastra yang mengkaji dua karya sastra sekaligus, dengan tujuan mengetahui persamaan dan perbedaan atau hubungan antara kedua karya sastra tersebut dengan cara membandingkannya.

Menurut (Hadi Susanto : 2018), Sastra bandingan adalah salah satu bagian dari sekian banyak pendekatan yang dibahas dalam ilmu sastra, sastra bandingan adalah teknik analisis yang mempelajari hubungan timbal balik karya sastra dari dua atau lebih kebudayaan nasional yang biasanya berlainan atau berbeda bahasa, dan terutama pengaruh karya sastra yang satu terhadap karya sastra yang lain akan diketahui dampak dan nilai sastra budayanya.

Pendekatan semiotika mewakili kebutuhan dalam telaah karya sastra, mengingat bahwa di dalam karya sastra terjadi komunikasi yang tidak biasa yaitu komunikasi antara pengarang dengan pembaca yang memerlukan penanganan tersendiri. Aspek komunikasi itulah yang menuntut karya sastra didekati sebagai simbol (tanda) yang dikenal sebagai semiotik. Saifur : 2015 (dalam Marfu'ah N, J dan Elen I : 2021).

Untuk teori yang dipakai dalam penelitian ini ditemukan penelitian yang mirip di Jurnal Bahasa Dan Sastra, penelitian yang relevan tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Marfu'ah N, J dan Elen I : 2021, Mahasiswa Fakultas Adab Dan Bahasa, Institut Agama Islam Negeri Surakarta- Jawa Tengah, penelitian tersebut dalam bentuk jurnal.

Metode

Penelitian ini mengkaji Semiotika pada “cerpen Si Kupu-Kupu karya Seno Gumira Ajidarma dan cerpen Aku Wanita Pelacur karya Rizal Abriyan Syah Saputra”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca diterapkan untuk menemukan semiotika yang terdapat pada “cerpen Si Kupu-Kupu karya Seno Gumira Ajidarma dan cerpen Aku Wanita Pelacur karya Rizal Abriyan Syah Saputra”. Sedangkan teknik catat untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting berupa hasil temuan dari kegiatan membaca yang telah dilakukan sebelumnya.

Teknik pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiono (dalam Marfu’ah N, J dan Elen I : 2021), *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dimaksudkan setiap kutipan cerpen yang diambil memiliki kriteria untuk dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Persamaan

Berikut adalah paparan mengenai persamaan yang ada pada “cerpen Si Kupu-Kupu karya Seno Gumira Ajidarma dan cerpen Aku Wanita Pelacur karya Rizal Abriyan Syah Saputra”. Terdapat persamaan simbol 1). Ikon Judul Cerpen, 2). Ikon Tempat Tinggal, 3). Indeks Fisiologis,

1. Ikon Judul Cerpen

Ikon Judul Cerpen merupakan kemiripan penyebutan pekerjaan tokoh aku, antara kutipan dengan judul pada kedua cerpen,

“Awal nya aku mendapat panggilan untuk memenuhi nafsu dari seorang pria kesepian dengan perasaan ku yang ragu untuk melakukan pekerjaan ini”, (Aku Wanita Pelacur - Rizal Abriyan Syah Saputra, Paragraf : 7).

“aku mesti membuat tiap lelaki merasa dirinya jantan, meskipun mereka sebenarnya loyo”, (Si Kupu-Kupu - Seno Gumira Ajidarma, Paragraf : 11).

Penanda ikon “memenuhi nafsu dari seorang pria kesepian” dan penanda ikon “membuat tiap lelaki merasa dirinya jantan”, kedua kutipan tersebut memiliki kemiripan penyebutan pekerjaan yang intinya sama-sama bekerja sebagai pelacur. Dan merujuk pada kedua judul cerpen “Si Kupu-Kupu - Seno Gumira Ajidarma”, kupu-kupu dimaknai sebagai wanita yang cantik, menggoda, mampu membuat siapa saja ingin melihatnya, yang selalu keluar di malam hari, seperti halnya kupu-kupu berupa hewan yang cantik, terbang ke sana – ke mari seakan menggoda, membuat siapa saja pasti ingin melihatnya. Dan judul cerpen “Aku Wanita Pelacur - Rizal Abriyan Syah Saputra”, wanita pelacur dimaknai sebagai wanita cantik,

penggoda, mampu membuat siapa saja melihatnya. Makna kedua judul cerpen tersebut menandakan persamaan.

2. Ikon Tempat Tinggal

Ikon Tempat Tinggal merupakan keserupaan ciri antara kutipan di kedua cerpen.

”Kami hanya tinggal di kontrakan sederhana dengan cat tembok yang sudah mengelupas”, (Aku Wanita Pelacur - Rizal Abriyan Syah Saputra, Paragraf : 4).

“Biarlah kampung kecil itu tetap di sana seperti semula”, (Si Kupu-Kupu - Seno Gumira Ajidarma, Paragraf : 6).

Penanda ikon “kontrakan sederhana” dimaknai sebagai tempat yang kecil tidak terlalu besar, tidak mewah, namun cukup nyaman. Dan penanda ikon “kampung kecil” tempat yang sederhana, tidak mewah, tidak terlalu besar, namun nyaman. Makna tersebut menandakan tokoh aku pada kedua cerpen tersebut tinggal di tempat yang hampir serupa, terlihat dari ciri yang terdapat pada kedua kutipan cerpen, maka tokoh aku pada kedua cerpen memiliki persamaan.

3. Indeks Fisiologis

Indeks Fisiologis merupakan hubungan sebab akibat yang menunjukkan tidak terpenuhinya kebutuhan hidup.

“Pekerjaan ini berawal ketika aku yang terjerat utang dan tagihan listrik, serta bayaran sekolah kedua anak ku yang pada saat itu sudah menunggak 3 bulan, aku sangat stres dan kebingungan, semua hal telah aku lakukan, akhirnya, pada saat itu aku mencoba menjual diriku di media sosial”, (Aku Wanita Pelacur - Rizal Abriyan Syah Saputra, Paragraf : 6).

“Begitulah kehidupanku sekarang, terlibat hutang yang lumayan besar waktu penyakit itu akhirnya menyerangku juga”, (Si Kupu-Kupu - Seno Gumira Ajidarma, Paragraf : 3)

Penanda indeks “jeratan hutang, tagihan listrik dan bayaran sekolah” kutipan yang terdapat pada cerpen Aku Wanita Pelacur - Rizal Abriyan Syah Saputra, Paragraf : 6, dan penanda indeks “terlibat hutang” kutipan yang terdapat pada cerpen Si Kupu-Kupu - Seno Gumira Ajidarma, Paragraf : 3. Dari kedua kutipan diatas terlihat persamaan antara keduanya yaitu fisiologis kebutuhan yang tidak terpenuhi berupa utang, akibat itulah menyebabkan tokoh aku pada kedua cerpen melakukan pekerjaan tersebut.

Perbedaan

Berikut adalah paparan mengenai perbedaan yang ada pada “Cerpen Si Kupu-Kupu Karya Seno Gumira Ajidarma dan Cerpen Aku Wanita Pelacur Karya Rizal Abriyan Syah Saputra”. Terdapat perbedaan a). Ikon Religi, b). Indeks Sikap Pasrah, c). Simbol Warna.

1. Ikon Religi

Ikon religi merupakan keserupaan dengan hal keyakinan kepada Tuhan.

“ya tuhan maafkan aku atas semua kesalahan yang kukerjakan, do’a itu yang selalu aku panjatkan”, (Aku Wanita Pelacur - Rizal Abriyan Syah Saputra, Paragraf : 14).

Penanda ikon “do’a” pada kutipan di atas dimaknai sebagai perbuatan rasa syukur, permohonan, pertolongan, dan permintaan, kepada Tuhan. Perbuatan tersebut melekat pada manusia yang dapat dilakukan setiap saat karena keyakinan pada Tuhan. Tanda Ikon Religi hanya terdapat pada cerpen Aku Wanita Pelacur - Rizal Abriyan Syah Saputra.

2. Indeks Sikap Pasrah

Indeks Sikap Pasrah merupakan hubungan sebab akibat antara penanda dengan petanda yang merujuk pada sikap tokoh aku dalam cerpen.

“tetapi nasi sudah menjadi bubur, sudah tidak ada yang bisa diubah lagi”, (Aku Wanita Pelacur - Rizal Abriyan Syah Saputra, Paragraf : 12).

Penanda indeks “nasi sudah menjadi bubur”, pada dasarnya nasi jika dimasak terlalu banyak air tidak sesuai takaran akan menjadi bubur dan tidak bisa diubah menjadi nasi kembali, tapi dalam konteks kutipan ini dimaknai sebagai keadaan. Akibat keadaan yang sudah terlanjur dibuat oleh tokoh aku maka menyebabkan tokoh aku hanya bisa berpasrah karena keadaan tidak bisa diubah. Tanda Indeks Sikap Pasrah hanya terdapat pada cerpen Aku Wanita Pelacur - Rizal Abriyan Syah Saputra.

3. Simbol Warna

Simbol Warna merupakan lambang yang mewakili arti berdasarkan kesepakatan.

“sayapku biru dan berbintik putih, sangat merangsang si kupu-kupu lawan jenisku”,

(Si Kupu-Kupu - Seno Gumira Ajidarma, Paragraf : 7)

Penanda simbol “sayapku biru dan berbintik putih”, warna biru dimaknai suatu yang cerah, dan putih suatu yang bersih, kedua warna tersebut jika berdampingan bak langit dihiasi awan yang terlihat sangat indah. Maka si kupu-kupu seakan indah jika dilihat dan mempunyai daya tarik. Tanda Simbol Warna hanya terdapat pada cerpen Si Kupu-Kupu - Seno Gumira Ajidarma.

Simpulan

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya dari kedua cerpen memiliki tanda semiotika, ikon, indeks dan simbol. Namun berdasarkan perbandingannya terdapat persamaan tiga tanda pada kedua cerpen yaitu ikon judul cerpen, ikon tempat tinggal, dan indeks fisiologis, dan ada perbedaan tanda yang hanya terdapat pada salahsatu cerpen saja yaitu ikon religi pada cerpen Aku Wanita Pelacur - Rizal Abriyan Syah Saputra, indeks sikap pasrah pada cerpen Aku Wanita Pelacur - Rizal Abriyan Syah Saputra, dan simbol warna pada cerpen Si Kupu-Kupu - Seno Gumira Ajidarma.

Daftar Pustaka

Rizal A, S, S (2021). Kumparan.com – Cerpen.

<https://kumparan.com/jalulsyah234/cerpen-aku-wanita-pelacur-1xCA9cSBMXX>

Seno G, A, (2022). Ruangsastra.com – Cerpen.

<https://ruangsastra.com/28223/si-kupu-kupu/>

Marfu'ah N, J dan Elen I, (2021). Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Kumpulan Cerpen Menghardik Gerimis Karya Sapardi Djoko Damono serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliya

<https://docplayer.info/224426601-Madah-jurnal-bahasa-dan-sastra-issn-vol-12-no-2-oktober-2021-hlm.html>

Abdul Majid (2019) Representasi Sosial dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” (Kajian Semiotika dan Sosiologi Sastra)

<file:///C:/Users/User/Downloads/6668-18514-2-PB.pdf>

Hadi Susanto (2018) Sedikit Pengetahuan Tentang Sastra Bandinagn

<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2018/01/07/sedikit-pengetahuan-tentang-sastra-bandingan/>